



Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PAI UIN Palangka Raya

Futihatu Saidah¹, Melanie Putri², Surawan³

^{1,2,3} UIN Palangka Raya

Futihatusaidah2002@gmail.com¹, mellmelanie@gmail.com², surawan@iain-palangkaraya.ac.id³

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 20, 2025

Keywords:

Digital literacy, Students,
Islamic Education, Technology.

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology in today's digital era requires students, especially future educators, to possess comprehensive digital literacy skills. Digital literacy goes beyond operating devices—it includes the ability to search, evaluate, utilize, and create information wisely. This study aims to analyze the level of digital literacy among Islamic Education (PAI) students at UIN Palangka Raya. Using a descriptive quantitative approach, data were collected from 30 respondents through a questionnaire based on eight digital literacy components. The results indicate that most students demonstrated a "very good" level of digital literacy, particularly in functional skills, communication, collaboration, and e-safety. Meanwhile, creativity and critical thinking components were rated as "good". These findings highlight the importance of strengthening digital literacy, particularly in preparing future educators to face technological advancements in education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 20, 2025

Keywords:

Literasi digital, Mahasiswa,
Pendidikan Agama Islam,
Teknologi.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital saat ini menuntut mahasiswa, khususnya calon pendidik, untuk memiliki kemampuan literasi digital yang komprehensif. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mencari, menilai, menggunakan, dan menciptakan informasi secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan dari 30 responden melalui kuesioner berbasis delapan komponen literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi digital dalam kategori "sangat baik", terutama dalam aspek keterampilan fungsional, komunikasi, kolaborasi, dan keamanan digital. Sementara itu, aspek kreativitas dan berpikir kritis masih berada dalam kategori "baik". Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa calon pendidik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama penulis: **Futihatu Saidah**

UIN Palangka Raya

Email: Futihatusaidah2002@gmail.com



Pendahuluan

Di era digital saat ini, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar dalam aspek kehidupan, salah satunya adalah cara individu mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi inilah yang telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam dunia Pendidikan. Sebagai generasi muda dan bagian dari Masyarakat, Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik, bukan hanya sekedar mampu mengoperasikan perangkat digital, akan tetapi juga mampu mencari, mengevaluasi, menggunakan, serta menciptakan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab melalui media digital. Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang baik, maka akan dapat mendukung proses belajar, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan dinamika dunia modern.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memberikan kemampuan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses belajar yang lebih efisien, praktis, menyenangkan, dan berkualitas (Naufal, 2021). Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan mampu mencari dan memilah informasi yang relevan, serta memahami, mengolah, dan menyampaikan ide-idenya di ruang digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi pintu bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menghasilkan karya, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran (Dinata, 2021). Terdapat delapan komponen utama dalam

literasi digital, yaitu: *Functional skills and beyond*, yaitu kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi informasi secara efektif; *Creativity*, yang mencerminkan kemampuan berpikir inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membangun pengetahuan; *Collaboration*, yakni kemampuan bekerja sama dan berbagi ide melalui diskusi serta interaksi di ruang digital; *Communication*, yaitu keterampilan dalam mendengarkan, memahami, serta menyampaikan ide dan informasi secara jelas; *The ability to find and select information* (memilih informasi) yaitu keterampilan dalam menemukan serta menentukan informasi yang relevan dan terpercaya; *Critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan melakukan evaluasi) mencakup kemampuan menilai informasi secara objektif dan logis; *Cultural and social understanding* (pemahaman kultur sosial) yaitu terhadap kesadaran keberagaman nilai, norma, dan budaya dalam ruang digital; dan *E-safety* (keamanan) kemampuan melindungi data pribadi dan menjaga keamanan saat beraktivitas di dunia maya (Naila et al., 2021).

Namun, Masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan literasi digital ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu menggunakan aplikasi digital seperti, Mendeley dan Zotero dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pembuatan media pembelajaran mahasiswa PAI masih sering menggunakan templat yang kurang bervariasi dan juga kurang menarik.

Mahasiswa PAI sebagai calon tenaga pendidik di sekolah tentu saja harus



memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni. Hal ini selaras dengan tuntutan profesi pendidik yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab secara moral, religius, dan sosial dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang pendidik juga dituntut memiliki pengetahuan yang luas mengenai teknologi pembelajaran, mampu menerapkan prinsip-prinsip teknologi tersebut dalam berbagai situasi, serta dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, keberadaan media digital dan peran pendidik saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di era digital saat ini (Mendrofa & Berutu, 2024).

Hal ini menunjukkan pentingnya analisis yang dilakukan terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa, guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dan mencari Solusi untuk meningkatkan keterampilan ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti meliputi seluruh mahasiswa semester 6 kelas B Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tahun akademik 2022, yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel diambil melalui cara kocok arisan, sehingga diperoleh 30 responden untuk menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur literasi digital, yang disusun berdasarkan delapan komponen literasi digital menurut Dinata. Skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner skala likert 1-5

No.	Komponen	Indikator	No Item
1	Functional Skill and beyond	Kemampuan menggunakan laptop, smartphome, dan berbagai aplikasi pembelajaran.	1 dan 2
2	Creativity	kemampuan menggunakan teknologi untuk ekspresi kreatif dan menemukan solusi inovatif dalam menyelesaikan masalah.	3 dan 4
3	Collaboration	kemampuan bekerja sama secara efektif melalui platform digital dan kenyamanan dalam berbagi ide selama diskusi online.	5 dan 6



4	Communication	kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas melalui media digital dan memahami pesan yang diterima melalui media digital.	7 dan 8
5	The ability to find and select information	kemampuan mencari informasi akademis secara efektif dan menilai kredibilitas informasi yang ditemukan di internet.	9 dan 10
6	Critical thinking and evaluation	kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital dan kebenarannya sebelum membagikannya.	11 dan 12
7	Cultural and social understanding	Kemampuan menghargai perbedaan budaya dan pendapat serta sikap sopan santun dalam interaksi online.	13 dan 14
8	E-safety	Kemampuan memahami tentang pentingnya menjaga data pribadi dan kewaspadaan terhadap tautan atau pesan mencurigakan.	15 dan 16

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut: (Fitron & Mu'arifin, 2022)

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan.

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh dari menjawab kuesioner

N = Jumlah nilai keseluruhan dari jawaban benar

Apabila nilai persentase sudah diperoleh, selanjutnya akan dicari mean dari persentase per komponen yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini, rumus mean

yang digunakan adalah sebagai berikut: (Untari, 2020)

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Setelah nilai persentase dihitung, selanjutnya dikategorikan berdasarkan interval yang sesuai dengan persentasenya. Berikut adalah interval persentase yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Interval persentase (Rachmatika & Fikri, 2023)

Kategori	Interval persentase
Sangat baik	84% - 100%
Baik	68% - 83%
Cukup baik	51% - 67%
Kurang baik	37% - 51%
Sangat kurang	≤ 36%



Hasil dan Pembahasan

Functional Skill and Beyond

Tabel 3. Komponen *Functional skill and beyond*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya dapat menggunakan perangkat digital (laptop/smartphone) untuk menyelesaikan tugas perkuliahan	96%
2	Saya mampu mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, dan lainnya dengan lancar.	88%
Rata-rata		92%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Functional skill and beyond*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop dan smartphone, serta mampu memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran secara efektif untuk mendukung proses belajar, yang mencerminkan literasi digital yang berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran abad 21. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa mahasiswa saat ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer serta

memiliki kemampuan TIK dalam bidang internet (Dinata, 2021).

Creativity

Tabel 4. Komponen *Creativity*

N	Pertanyaan	Persentase
1	Saya menggunakan teknologi digital untuk mengekspresikan ide-ide kreatif (misalnya membuat presentasi, video, infografis).	84%
2	Saya dapat menemukan cara baru yang inovatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan teknologi.	80%
Rata-rata		82%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Creativity*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 82% dengan kategori baik. Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide-ide secara kreatif dan menunjukkan inisiatif dalam merancang solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi, menandakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang berkembang dengan baik. Pengembangan keterampilan digital menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menghasilkan inovasi kreatif. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran yang berorientasi pada



kelembagaan. Proses desain dalam sebuah proyek studi yang dilakukan oleh mahasiswa terikat dengan aspek tersebut, dan keberhasilannya terletak pada format kolaborasi yang dibentuk antara mahasiswa (pembelajar), dosen pembimbing (pengajar/fasilitator), serta sarpras pendukung yang digunakan (Wandah, 2022).

Collaboration

Tabel 5. Komponen *Collaboration*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya sering bekerja sama dengan teman melalui platform digital (seperti Google Docs, WhatsApp Group, atau Zoom).	86%
2	Saya merasa nyaman berbagi ide dan pendapat saat berdiskusi di ruang digital.	88%
Rata-rata		87%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Collaboration*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik melalui platform digital, dengan aktif berpartisipasi dan merasa nyaman dalam berbagi ide selama diskusi online, yang mencerminkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang adaptif di lingkungan digital. Keberhasilan sebuah proses belajar ditentukan oleh beberapa aspek yaitu yang berasal dari diri si pembelajar, dari pengajar atau fasilitator, serta lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan yang berasal dari

kelembagaan. Proses desain dalam sebuah proyek studi yang dilakukan oleh mahasiswa terikat dengan aspek tersebut, dan keberhasilannya terletak pada format kolaborasi yang dibentuk antara mahasiswa (pembelajar), dosen pembimbing (pengajar/fasilitator), serta sarpras pendukung yang digunakan (Wandah, 2022).

Communication

Tabel 6. Komponen *Communication*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya dapat menyampaikan informasi atau pendapat sayadengan jelas melalui media digital.	86%
2	Saya bisa memahami pesan atau instruksi yang disampaikan melalui media digital (seperti email, chat, forum online).	86%
Rata-rata		86%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Communication*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur melalui berbagai media digital, serta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima, yang



mencerminkan kecakapan komunikasi digital yang efektif dan responsif. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk keberhasilan pembelajaran (Astuti & Masaji Raharja, 2023).

The ability to find and select information

Tabel 7. Komponen *The ability to find and select information*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya tahu cara mencari informasi akademik yang relevan menggunakan mesin pencari atau jurnal online.	88%
2	Saya bisa menilai apakah informasi yang saya temukan di internet dapat dipercaya atau tidak.	84%
Rata-rata		86%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *The ability to find and select information*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 86% dengan kategori sangat baik. mampu mencari informasi akademis secara terarah dan efisien melalui internet, serta menunjukkan kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dengan mempertimbangkan keakuratan, relevansi, dan otoritas sumber, yang mencerminkan literasi informasi yang baik. Dari hasil responden ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Sebagian besar

mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menilai informasi dari internet dengan mempertimbangkan aspek keakuratan, relevansi, dan otoritas sumber (Intiha, 2023).

Critical thinking and evaluation

Tabel 8. Komponen *Critical thinking and evaluation*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya berpikir kritis terhadap informasi yang saya baca dari media digital.	72%
2	Saya mengevaluasi keakuratan dan kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain.	84%
Rata-rata		78%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Critical thinking and evaluation*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 78% dengan kategori baik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis dan mengevaluasi informasi digital secara cermat sebelum membagikannya, yang mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya kebenaran informasi dan etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi digital secara cermat sebelum membagikannya, mencerminkan kesadaran akan pentingnya verifikasi fakta dan etika



komunikasi di ruang digital (Warizal dkk. (2024).

Cultural and social understanding

Tabel 9. Komponen *Cultural and social understanding*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya menghargai perbedaan budaya dan pendapat saat berdiskusi di platform digital.	86%
2	Saya menyadari pentingnya bersikap sopan dan santun dalam berinteraksi secara online.	94%
Rata-rata		90%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *Cultural and social understanding*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa didik menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan budaya serta pendapat dalam komunikasi digital, serta menjaga etika dan kesopanan dalam setiap interaksi online, yang mencerminkan karakter dan kecakapan sosial yang baik di lingkungan digital multikultural. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa keterampilan digital yang lebih tinggi, dalam bermedia sosial serta mengarah pada toleransi yang lebih besar terhadap keberagaman pada modal sosial. (Castillo de Mesa, J., Gómez Jacinto, L., & López Peláez, A. (2022).

E-safety

Tabel 10. Komponen *E-safety*

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya memahami pentingnya menjaga data pribadi saat menggunakan internet.	92%
2	Saya berhati-hati terhadap tautan atau pesan mencurigakanyang berpotensi membahayakan akun saya.	90%
Rata-rata		91%

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dua pertanyaan yang berkaitan dengan komponen *E-safety*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan bersikap waspada terhadap tautan maupun pesan mencurigakan, sebagai bentuk kesadaran akan keamanan digital dan perlindungan diri di dunia maya. Mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keamanan data digital, mereka memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, menggunakan praktik keamanan seperti manajemen kata sandi dan pembaruan perangkat, serta waspada terhadap tautan atau pesan mencurigakan sebagai upaya melindungi diri di dunia maya (Kaleli, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat kemampuan literasi



digital mahasiswa Pendidikan agama islam
dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase rata-rata setiap komponen

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Functional skill and beyond	92 %	Sangat Baik
2	Creativity	82%	Baik
3	Collaboration	87%	Sangat Baik
4	Communication	86%	Sangat Baik
5	The ability to find and select information	86%	Sangat Baik
6	Critical thinking and evaluation	78%	Baik
7	Cultural and social understanding	90%	Sangat Baik
8	E-safety	91%	Sangat Baik

Hasil persentase kemampuan literasi digital menunjukkan mahasiswa Pendidikan agama Islam mendapat kategori sangat baik pada komponen functional skill and beyond, Collaboration, communication, the ability to find and select information, Cultural and social understanding dan E-safety. Serta memperoleh kategori baik pada creativity dan critical thinking. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan agami slam telah memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Palangka Raya tergolong tinggi. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam aspek-aspek utama seperti keterampilan teknologi dasar, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi di dunia digital, pemilihan informasi, pemahaman sosial budaya, serta keamanan digital. Meskipun demikian,

aspek kreativitas dan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, mahasiswa PAI telah menunjukkan kesiapan yang cukup untuk menghadapi tuntutan era digital, khususnya dalam peran mereka sebagai calon pendidik yang harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

Referensi

- Astiti, P., & Masaji Raharja, D. (2023). Peran Komunikasi Dalam Pendidikan Era Digital (Studi Deskriptif Peran Komunikasi Dalam Pendidikan Era Digital Di Stia Bagasasi). *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, 03(02), 2798–5180.
- Dinata, K. B. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Edukasi: Journal of Education*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Fitron, M., & Mu'arifin, M. (2022). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap



- Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264–271. <https://doi.org/10.17977/um062v2i52020p264-271>
- Mendrofa, V. S., & Berutu, N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.21067/jpig.v9i1.9409>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. In *Perspektif* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Rachmatika, N. I., & Fikri, A. A. (2023). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Tadris Biologi UIN Kudus. *National Conference Of Islamic Natural Science*, 03, 73–85.
- Syahada, H. A. S., & Santoso, G. (2023). Membangun Ekspresi Karakter Inovasi dan Kreatif Mahasiswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(05), 234–258.
- Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik 1*.
- Wandah, W. et al. (2022). *Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pengembangan Aplikasi Digital*. 55–63.
- Intiha, (2023), Edulib: *Journal of Library and Information Science*, Vol. 13, No. 2, hlm. 144–152
- Castillo de Mesa, J., Gómez Jacinto, L., & López Peláez, A. (2022). *Digital competences and skills as key factors between connectedness and tolerance to diversity on social networking sites: Case study of social work graduates on Facebook*. *Current Sociology*, 71(3), 389–410.
- Kaleli, S. S. (2024). *Measuring Digital Data Security Awareness: The Case of Higher Education Institution*. *Journal of Studies in Advanced Technologies*, 2(2), 108–119.
- Warizal, M., Roestamy, M., Hambani, S., & Humaira, M. A. (2024). *Students' Critical and Creative Thinking Ability Based on Digital Literacy: Case Study of Accounting Students in Bogor*. *Journal of World Science*.